BAB III

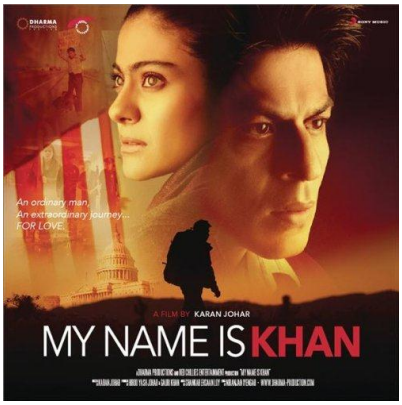
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana Representasi Nilai-Nilai Motivasi Yang Terkandung Dalam Film ***"My Name Is Khan"*** Adapun objek dalam penelitian ini adalah *scene* dalam film "*My Name Is Khan*", dengan fokus penelitian yaitu adegan yang menggambarkan tentang nilai-nilai motivasi yang terdapat dalam film dalam mencapai tujuan harapan keinginan hidupnya. Kategori adegan yang menampilkan tentang nilai-nilai motivasi meliputi *scene* yang di dapat dari hasil pemotongan *scene* di dalam film "*My Name Is Khan"*.

Gambar 3.1

Objek Penelitian



Sumber: Peneliti, 2014

3.1.1 Sinopsis Cerita Film

Film keempat garapan Karan Johar ini menceritakan tentang seorang laki-laiki yang bernama Rizwan Khan (Shahrukh Khan) yang menderita *Asperger's Syndrome*. *Asperger's Syndrome* merupakan salah satu gejala autisme di mana para penderitanya memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya, sehingga kurang begitu diterima. Sindrom ini ditemukan oleh Hans Asperger, seorang dokter anak asal Austria pada tahun 1944, meskipun baru diteliti dan diakui secara luas oleh para ahli pada dekade 1980-an.

Sindrom Asperger dibedakan dengan gejala autisme lainnya dilihat dari kemampuan linguistik dan kognitif para penderitanya yang relatif tidak mengalami penurunan, bahkan dengan IQ yang relatif tinggi atau rata-rata (ini berarti sebagian besar penderita sindrom Asperger bisa hidup secara mandiri, tidak seperti autisme lainnya). Sindrom Asperger juga bukanlah sebuah penyakit mental.

Dia tidak seperti orang-orang kebanyakan, karena sikapnya yang sedikit aneh seperti terus membungkuk, berjalan setengah melompat, tak menatap mata lawan bicaranya, bergumam menirukan suara-suara orang lain, takut pada tempat-tempat yang baru, warna kuning, dan kebisingan, dia juga tidak bisa mengekspresikan perasaannya, dan selalu menggenggam tiga butir kerikil. Meskipun demikian dia sangat jenius.

Di *scene* film dimulai, Rizwan Khan sedang mengetik, mencari data-data tentang presiden Amerika, George W. Bush, melalui internet. Dia menjadawalkan perjalanannya sesuai perjalan George W. Bush. Namun saat di bandara San Francisco dia dicurigai sebagai teroris dan terlambat naik pesawat.

Dia menuliskan perasaan dan segala yang dialaminya pada buku catatan pemberian ibunya. Adanya flash back saat scene itu membuat penonton mengenal Rizwan Khan lebih dekat. Dia yang sejak kecil menderita syndrome seperti anak autis membuatnya dianiaya di sekolah. Ibunya yang diperankan oleh (Zarina Wahab Jimmy Shergill) kurang diperhatikan sehingga dia cemburu dan hubungannya dengan Rizwan menjadi kurang baik. Setelah mereka dewasa, adiknya memutuskan mengambil beasiswa ke Amerika sedangkan Rizwan tinggal bersama ibunya di Mumbai, India. tidak putus asa dan memohon seseorang untuk menjadi gurunya. Rizwan menguasai bahasa Inggris dan dapat memperbaiki alat-alat yang rusak. Hal tersebut membuat ibunya semakin bangga dan mencurahkan seluruh perhatian padanya. Padahal Rizvan memiliki seorang adik bernama Zakir yang juga sangat pintar.

Terdapat scene saat Rizwan menguping percakapan orang-orang di depan rumahnya saat terjadi bentrok antara orang hindu dan muslim yang terjadi di Mumbai. Mereka mengucapkan kata-kata kasar dan Rizwan mengikutinya. Ibunya terkejut mendengar

ucapan Rizwan yang terus berulang, lalu dia mengajarinya tentang perbedan yang ada di dunia bahwa tak ada bedanya orang hindu dan muslim, karena di dunia hanya ada dua macam orang yaitu orang baik dan orang jahat.

Perjalanan Rizwan berlanjut menggunakan bis dan flash back saat Ibunya meninggal dan dia ikut Zakir ke Amerika. Dia tinggal di San Francisco dan membantu pekerjaan Zakir dengan mempromosikan produk kecantikan. Rizwan mencoba semua produknya dan mengingat khasiat produknya. Kemudian dia mempromosikannya dengan sangat jujur. Saat akan menyebrang jalan dia melihat banyak warna kuning di sekitarnya, membuatnya ketakutan dan hampir tertabrak kereta listrik. Semua orang kesal dan berteriak, membuat Rizwan semakin panic, tapi seseorang menyuruh mereka semua tenang dan meninggalkannya. Disitulah awal pertemuannya dengan Mandira (Kajol), seorang janda muda yang memiliki seorang anak bernama Sameer (Yuvaan Makaar). Rizwan menyukainya dan selalu datang ke salon tempat Mandira bekerja.

Istri Zakir, Haseena (Sonya Jehan), adalah seorang dosen psikologis dan dia yang pertama kali mendiagnosis Rizwan menderita Asperger's syndrome. Dia memberikan Rizwan handy came agar dia tidak takut pada tempat-tempat baru. Handycame itu tidak hanya berguna untuk mengatasi ketakutannya, tapi dia

gunakan juga untuk merekam Mandira saat sedang bekerja. Rizwan meminta Mandira memotong rambutnya dan saat itu dia mengatakan, *"Marry me"*. Mandira terkejut dan menganggap Rizwan hanya bercanda, tapi dia terus mengatakannya berulang-ulang sampai Mandira kesal dan memberikan syarat padanya untuk menemukan satu tempat di San Francisco yang belum pernah dia kunjungi.

Sameer (Sam) mulai menyukai Rizwan saat mereka pergi ke museum dan Rizwan berhasil memenangkan kuis dengan menebak nama binatang sebanyak-banyaknya. Kemudian Rizwan bersama Madira dan Sam mengunjungi tempat-tempat yang dia janjikan pada Madira, namun semua tempat yang mereka kunjungi sudah pernah Madira kunjungi sebelumnya. Sampai suatu hari Rizwan mengajak Madira keluar dan melihat kota San Francisco dari atas bukit yang tertutup awan lalu pelan-pelan awannya menghilang menunjukan kemegahan kota. Madira tersentuh dan mau menikah dengan Rizwan. Ekspresi Rizwan saat itu tampak dipaksakan dan menjadi sangat menggelikan, sepertinya Shahrukh Khan berusaha keras menahan luapan kegembirannya mengingat perannya sebagai penderita Asperger's syndrome.

Madira dan Rizwan menikah tanpa persetujuan Zakir. Dia hanya ingin adiknya menikah dengan orang beragama Islam, sedangkan Madira beragama Hindu. Meskipun Zakir tidak setuju,

pernikahan tetap berlangsung dan Haseena datang merestui mereka. Mereka tinggal di kota Banville, bertetangga dengan keluarga Garrick. Mereka hidup harmonis, Madira membuka salon sendiri dan Rizwan berhasil menjadi ayah yang baik sekaligus teman terbaik bagi Sam Khan (membawa nama belakang ayahnya).

Namun serangan WTC pada 11 September yang berkaitan dengan perang Afghanistan dan agama Islam merubah segalanya. Rizwan dan Madira mengunjungi keluarga Garrick yang kehilangan anggota keluarganya akibat serangan WTC. Rizwan menggunakan baju koko serba putih dan membaca surat Al-Fatihah diantara orang-orang yang membawa lilin yang beragama Kristen. Orang-orang disekitarnya menghindar dan memandang sinis kearahnya. Reese anak dari keluarga Garrick, yang juga sahabat Sam, juga menjauhi Sam. Di sekolah Sam dikucilkan dan dikerjai teman-temannya karena memiliki nama belakang Khan.

Rizwan memberikan Sam sepatu, namun Sam sedikit kesal karena kejadian di sekolahnya. Tak lama kemudian dia meminta sepatunya dan meminta maaf karena telah membentak. Keesokan harinya dia menggunakan sepatu itu. Dia menemui Reese memintanya berteman kembali, tapi terjadi perdebatan diantara mereka di lapangan sepak bola. Hal itu menarik perhatian siswa senior dan ikut menghajar Sam. Sam tidak terima dirinya terus disalahkan karena kejadian 11 September itu. Reese mencoba

melerai tapi anak yang lain memegangnya. Sam menendang bola dan mengenai kepala salah satunya. Dan anak itu menendang balik tepat ke jantung Sam. Hal itu menyebabkan Sam meninggal.

Madira sangat tertekan dia menyesal karena menikahi seseorang yang memiliki nama Khan. Dia juga terus mencari tahu siapa yang membunuh anaknya. Sedangkan Reese terus menutup mulut karena diancam siswa senior. Madira meminta Rizwan pergi. Saat adegan ini Kajol beracting optimal, dia meluapkan kesedihannya di tengah lapangan tempat Sam meninggal. Dia berteriak pada Rizwan dan merasa lebih baik mati. Rizwan yang panic memintanya jangan mati. Lalu Madira mengusir Rizwan dan dia baru boleh kembali setelah mengatakan pada Presiden dan semua warga Amerika kalau yang bernama Khan bukan teroris dan Sam bukan teroris. Dia tidak bersalah..

Rizwan pun pergi menggunakan sepatu Sam dan melakukan perjalanan menemui Presiden. Alur maju-mundur dalam film ini tidak begitu menganggu karena flash back ditempatkan di sela-sela perjalanan Rizwan. Banyak orang yang dia temui dari mulai sepasang muslim yang enggan sholat karena menyesuaikan diri dengan orang disekitarnya yang bukan muslim, pemilik penginapan yang diserang oleh berandalan karena dia orang India dan dikira muslim, hingga seorang anak Afrika-Amerika, Joel, yang tinggal di Wilhemina, Georgia. Dia tinggal di

rumah Joel dan Mama Jenny. Adegan yang menyedihkan saat Rizwan bercerita tentang Sam di Gereja Wilhemina. Dia menceritakan apa adanya dan membuat orang-orang, yang juga kehilangan anak dan saudara akibat perang, meneteskan air mata. Rizwan tidak bisa berkata lagi. Dia tidak bisa menangis meskipun hatinya sangat sakit. Joel melengkapi suasana itu dengan menyanyikan lagu *We Shall Overcome* dan Rizwan bergumam lagu *Very* Indianya *Honge Kaamyaab* yang pernah dinyanyikan dengan Madira. Semua orang di gereja berdiri dan bernyanyi untuk Rizwan. *"We shall overcome, We shall overcome, We shall overcome, some day. Oh, deep in my heart, I do believe. We shall overcome, some day."*

Rizwan melanjutkan perjalanan, sebelumnya dia gagal menemui Presiden, sehingga kini di Los Angeles dia memprediksi jalur yang akan dilewati Presiden. Dia berdoa terlebih dahulu di mesjid, disana Faisal Rahman (Arif Zakaria) sedang berpidato dan menyerukan untuk melawan bangsa Yahudi. Rizwan menentangnya dan melemparkan kerikil sambil meneriakan kata setan pada Faisal Rahman. Rizwan menghubungi FBI dan mengatakan kalau disana ada teroris, tapi mereka tidal merespon. Saat Presiden Bush datang, dia menerobos kerumunan orang sambil meneriakan "My name is Khan and I am not a terrorist!" Seorang reporter merekam Rizwan dan sadar apa yang

dikatakannya, namun orang disekitarnya mengira kalau dia teroris. Rizwan ditangkap dan diletakan di sel yang sewaktu-waktu suhunya berubah dari panas hingga dingin seperti dalam lemari es.

Reporter magang yang merekam Rizwan penasaran dengan pernyataannya dan dia yakin pria bernama Khan itu bukan teroris. Di medianya rekaman itu ditolak, sehingga dia meminta tolong pada Reporter senior untuk menayangkannya. Zakir dan Haseena diwawancarai, mereka menjawab pertanyaan mengenai alasan Khan melontarkan pertanyaan itu. Lalu hal itu menimbulkan empati dan dukungan dari berbagai pihak. Rizwan pun dibebaskan. Kepolisian melacak rekaman suara saat Rizwan menghubungi FBI dan menangkap Faisal Rahman.

Saat Rizwan akan keluar kantor polisi dia mencium parfum Madira. Dia berlari ke pintu belakang mengikuti aroma istrinya dan melihat Madira yang akan naik taksi. Dia merasa tenang saat melihatnya lagi, tapi belum bisa kembali karena belum menepati janjinya. Di toko barang elektronik dia melihat tayangan mengenai badai yang melanda Wilhemina, Georgia. Dia mengkhawatirkan Mama Jenny dan Joel, sehingga dia menunda perjalanannya. Banjir setengah badannya tidak membuatnya menyerah, semua rumah telah hancur dan telah banyak korban yang meninggal. Dia menuju gereja dan menemukan semua orang berkumpul disana dalam keadaan yang memprihatinkan. Untunglah Mama Jenny dan Joel

selamat. Mama Jenny terkejut melihat Rizwan datang, dia menyuruhnya pergi karena disana sangat berbahaya. Tepat saat itu atap gereja roboh dan Rizwan memperbaiki semuanya. Hanya satu yang tak bisa Rizwan perbaiki, yaitu nyawa seseorang.

Reporter menemukan Rizwan di Georgia lalu menayangkan liputannya. Semua orang yang berempati pada Rizwan datang berbondong-bondong membawa bantuan untuk warga Wilhemina yang selama ini terpinggirkan karena berkulit hitam. Salah seorang senat berkulit hitam menonton tayangan itu dan kagum pada kegigihan dan ketulusan Rizwan. Di waktu yang sama, Reese memberitahu Madira tentang pelaku yang membunuh Sam. Reese dan siswa senior di sekolahnya ditahan polisi. Sarah (Katie A. Keane), ibu Reese dan juga sahabat Madira, meminta padanya untuk memaafkan Rizwan. Dia mengatakan *"I've lost my husband, so don't lose him."* Maka Madira pergi Georgia untuk menemuinya. Saat mereka bertemu, seorang pengikut Faisal Rahman datang dan menusukan pisau di perut Rizwan. Rizwan segera dirawat di Rumah Sakit, ditemani Madira. Saat Rizwan sadar, Madira menyuruhnya berhenti menemui Presiden. Tapi Rizwan mengatakan kalau dia selalu menepati janji.

Rizwan akhirnya dapat bertemu dengan presiden yang baru, seorang senat berkulit hitam yang mengaguminya, Barack

Obama (Christopher B. Duncan). Dia berkata pada Rizwan, *"Your name is Khan and you are not a terrorist".*

Pesan-pesan nilai-nilai motivasi yang ditampilkan dalam film *"My Name Is Khan"* sangat terlihat dari perjuangan yang dia lakukan untuk menunjukkan sesuatu tentang kebenaran kepada seluruh warga amerika dan juga harapan dan tujuan yang Rizwan Khan lakukan semata-mata agar menunjukkan jati dirinya kepada istrinya bahwa saya selalu menepati janji dan ingin tidak diremehkan bahwa orang yang menderita penyakit *Asperger's Syndrome* tidak ingin dianggap sebelah mata dan dikucilkan oleh masyarakat.

3.1.2 Deskripsi Tim Produksi dan Kru

Gambaran penejelasan team produksi dan kru yang turut serta dalam pembuatan film *My Name Is Khan,* antara lain dapat dijelaskan lengkap dengan tugas kerja dan fungsi sebagai berikut:

Sutradara	:	**Karan Johar**
Produser	:	**Dharma Productions**
		Red Chilles Entertainment
Penulis	:	**Shibani Bathija** (*story, screenplay, dialogue*)
		Niranjan Iyengar (*dialogue*)
		Karan Johar (*story*)

[1]http://sinopsis-film-film.blogspot.com/2010/03/my-name-is-khan.html (23 Februari 2014/22.30 WIB).

Pemeran	:	**Shahrukh Khan**
		Kajol Devgan
		Shabana Azmi
		Sonya Jehan
		Jimmy Shergill
Musik	:	**Shankar-Ehsaan-Loy**
		Niranjan Iyengar or Javed
		Akhtar (*lyrics*)
Sinematografi	:	**Ravi K. Chandran**
Distributor	:	**20th Century Fox**
Tanggal Rlis	:	**12 Februari 2010**
Negara	:	**India**
Bahasa	:	**Hindi**
		English

3.1.3 Unit-unit Analisis Penelitian

Unit analisis yang akan diteliti adalah *scene* film "*My Name Is Khan"* yang peneliti anggap memiliki adegan-adegan yang bermuatan nilai-nilai motivasi seorang laki-laki. Unit analisis penelitian yang bermuatan nilai-nilai motivasi seorang laki-laki dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1

Unit-unit Analisis Penelitian Yang

Menjelaskan Tentang Nilai-Nilai Motivasi

No	Timeline	Potongan Gambar	Teks Dalam Percakapan
1	*Scene* ke-1 pada durasi 00.14.28 - 00.15.40		Suara Ibu Rizvan Khan yang mengatakan Rizzu ku adalah anak yang cerdas saat berbicara dengan Tuan Wadia dan juga dengan Rizvan Khan diikuti tampilan *subtitle*.
2	*Scene* ke-2 pada durasi 00.16.10 - 00.17.20		Suara Rizvan Khan yang berbicara tentang buku-buku dan juga tentang hidup

3	*Scene* ke-3 pada durasi 00.22.10 - 00.22.56		Perkataan tekad yang bulat ingin membahagia kan hidupku sendiri dengan pergi ke Amerika Seperti Adikku Zakir.
4	*Scene* ke-4 pada durasi 02.14.46 - 02.16.20		Bentuk perkataan dan *gesture* tingkah laku Rizvan Khan pada saat mendengar berita musibah banjir
5	*Scene* ke-5 pada durasi 02.23.53 - 02.24.15		Bentuk perkataan dan *gesture* tingkah laku Rizvan Khan pada saat mendengar berita musibah banjir

6	*Scene* ke-6 pada durasi 02.31.44 - 02.32.01		Niat untuk Tetap ingin bertemu Presiden Amerika Serikat dan mengatakan Seorang Rizvan harus menepati janji

Sumber: Peneliti, 2014

3.2 Metode Penelitian

Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif juga merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2010: 4)

Penelitian komunikasi kualitatif tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan (*explanations*), mengontrol gejala-gejala komunikasi, mengemukakan prediksi-prediksi, atau untuk menguji teori apapun, tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan atau pemahaman (*understanding*) mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi (Pawito, 2008: 35).

Hal ini senada dengan penjelasan pernyataan Mulyana (2003: 150) yang menyatakan :

> "Metode penelitian kualitatif tidak perlu mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat, dan

> tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif."

3.2.1 Desain Penelitian.

Desain Penelitian ini menggunakan bentuk analisis semiotik. Marcel Danesi dalam bukunya yang berjudul Pesan, Tanda, dan Makna menjelaskan :

> "Semiotika adalah ilmu yang mencoba menjawab pertanyaan yang dimaksud dengan "x" yang dapat berupa apapun, mulai dari sebuah kata atau isyarat hingga keseluruhan komposisi musik atau film. Jangkauan"x" bias bervariasi, tetapi sifat dasar yang merumuskanya tidak". (Danesi, 2012:5)

Dapat di artikan bahwa semiotik penarikan kesimpulan namun tidak akan selalu apa yang di artikan sama dengan apa yang akan di bahas secara lain, karena dalam semiotik terdapat makna yang denotatif dan juga terdapat makna yang konotatif.

> "Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif".(Sobur, 2009:69).

Di tahapan desain penelitian, peneliti memfokuskan pemetaan untuk mengkaji pada tahap-tahap konotasi. Tahapan konotasi dibagi menjadi 2. Tahap pertama memiliki 3 bagian, yaitu : Efek tiruan, sikap (*pose*), dan objek. Sedangkan 3 tahap terakhir adalah : *Fotogenia*, *estetisme*, dan *sintaksis*.

- **Efek tiruan:** hal ini merupakan tindakan manipulasi terhadap objek seperti menambah, mengurangi atau mengubah objek yang ada menjadi objek yang sama sekali lain (berubah) dan memiliki arti yang lain juga.
- **Pose/sikap:** gerak tubuh yang berdasarkan *stok of sign* masyarakat tertentu dan memiliki arti tertentu pula.
- **Objek:** benda-benda yang dikomposisikan sedemikian rupa sehingga diasumsikan dengan ide-ide tertentu. Seperti halnya penggunaan mahkota asumsikan sebagai penguasa dengan keindahan yang ada dikepalanya sebagai simbol kekuasaan.
- ***Fotogenia:*** adalah seni memotret sehingga foto yang dihasilkan tela dibumbui atau dihiasi dengan teknik-teknik lighting, eksprosure dan hasil cetakan. Dalam sebuah film, *fotogenia* digunakan untuk menghasilkan suasana yang disesuaikan dengan kondisi cerita yang ada dalam *scene* film sendiri.
- ***Esestisisme*:** disebut juga sebagai estetika yang berkaitan dengan Komposisi gambar untuk

menampilkan sebuah keindahan sinematografi

- ***Sintaksis*:** biasanya hadir dalam rangkaian gambar yang ditampilkan dalam satu judul dimana waktu tidak muncul lagi pada masing-masing gambar, namun pada keseluruhan gambar yang ditampilkan terutama bila dikaitkan dengan judul utamanya (Barthes, 2010:7-11).

Dalam meneliti representasi makna nilai-nilai motivasi seorang laki-laki dalam film *My Name Is Khan* akan meliputi pengkajian terhadap makna-makna denotasi dan makna-makna konotasi yang membangun mitos mengenai nilai-nilai motivasi seorang laki-laki. Oleh karena itu untuk melakukan pengkajian lebih lanjut dan mendalam terhadap makna denotasi, konotasi, dan mitos, maka pada bagian pembahasan selanjutnya, peneliti akan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sebagai bagian dari varian tradisi kualitatif.

Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana makna denotatif, konotatif, dan mitos nilai-nilai motivasi seorang laki-laki yang terkandung dalam film *My Name Is Khan.*

3.2.1.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu kepercayaan atau prinsip dasar yang ada dalam diri seseorang tentang pandangan dunia dan membentuk cara pandang terhadap dunia, penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran yang dilakukan oleh para filusuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Model itu disebut dengan paradigma, (Moleong, 2004: 49).

Paradigma sangat penting dalam mempengaruhi teori, analisisi maupun tindak perilaku seseorang. Secara tegas dikatakan bahwa tidak ada suatu pandangan atau teori yang bersifat netral dan objektif, melainkan salah satu di antaranya sangat bergantung pada paradigma yang digunakan. Karena menurut Kuhn (1970) paradigma menetukan apa yang tidak kita pilih, tidak kita inginkan, tidak ingin kita lihat, dan tidak ingin kita ketahui.

Pengertian paradigma menurut Patton (1978) dalam Tahir (2011:58) adalah:

> "*A paradigm is a world view, a general perspective , a way of breaking down the complexity of the real world. As such, paradigms are deeply embedded in the socialization of adherents and practitioners: paradigms tell them what is important, legitimate, and reasonable. Paradigms are also normative, telling the practitioner what to do without*

the necessity of long existential or epistemological consideration. But it is this aspect of paradigms that constitutes both their strength and their weakness-their strength in that it makes action possible, their weakness in that the very reason for action is hidden in the unquestioned assumptions of the paradigm."

Paradigma menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Tahir (2011:59), adalah sekumpulan anggapan dasar mengenai pokok permasalahan, tujuan, dan sifat dasar bahan kajian yang akan diteliti.

Deddy Mulyana (2003) dalam Tahir (2011:59) mendefinisikan paradigma sebagai suatu kerangka berpikir yang mendasar dari suatu kelompok saintis (ilmuwan) yang menganut suatu pandangan yang dijadikan landasan untuk mengungkap suatu fenomena dalam rangka mencari fakta.

Jadi, paradigma dapat didefinisikan sebagai acuan yang menjadi dasar bagi setiap peneliti untuk mengungkapkan fakta–fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya. (Arifin, 2012: 146)

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivis. Pandangan semiotika Roland Barthes lebih mengacu kepada paradigma konstruktivis, karena paradigma konstruktivis lebih relevan jika digunakan untuk melihat realitas signifikannya objek yang akan diteliti salah satunya

merupakan sebuah film yang merupakan bagian dari media massa, dari paradigma konstruktivis dapat dijelaskan melalui empat dimensi seperti diutarakan oleh (Hidayat dalam Wibowo, 2010: 28) sebagai berikut:

1. Ontologis: *relativism*, realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku seseuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.
2. Epstemologis: *transactionalist/subjectivist*, pemahaman tentang suatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti.
3. Axiologis: Nilai, etika dan pilihan moral merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu penelitian. Peneliti sebagai *passionate participant*, fasilitator yang menjebatani keragaman subjektivitas pelaku sosial. Tujuan penelitian lebih kepada rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan pelaku sosial yang diteliti.
4. Metodologis: menekankan empati dan interaksi dialektis antara peneliti denagn responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti, melalui metode-metode kualitatif seperti *participant observasion*.

Kriteria kualitas penelitian *authenticity* dan *revlectivty:* sejauh mana temuan merupakan refleksi otentik dari realitas yang di hayati oleh para pelaku sosial.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2009: 224)

3.2.2.1 Studi Pustaka

Mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, serta informasi lainnya tentang analisis semiotik, film, dan informasi seputar media film yang berkaitan dengan film *My Name Is Khan* yang bermuatan pesan-pesan verbal dan non verbal. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai analisa pada sebuah wacana media film. Pada studi pustaka, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- **Studi Penelitian Terdahulu (*Literature*)**

  Salah satu sumber acuan di mana peneliti

dapat menggunakannya sebagai penunjuk informasi dalam menelusuri bahan bacaan adalah dengan menggunakan buku referensi. Referensi berasal dari bahasa inggris *reference* yang berarti "menunjuk pada". Buku-buku referensi ini dapat berisi uraian singkat atau penunjukan nama dari bacaan tertentu.

Kemudian peneliti mencari penelitian terdahulu yang meneliti dengan objek dan kajian yang sama dalam sebuah penelitiannya, hal ini dilakukan peneliti sebagai referensi untuk melengkapi dan mencari informasi untuk mempermudah kajian dalam penelitian.

- **Internet Searching**

  Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana didalamnya terdapat berbagai referensi yang mendukung penelitian ini.

- **Wawancara**

  Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan Tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis

maupun lisan guna memperoleh keterangan atau masalah yang diteliti.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* sebagai orang yang memberikan atas pertanyaan itu." (Koentjaraningrat: 1996).

3.2.2.2 Studi Lapangan

Pada studi lapangan, peneliti mengumpulkan data dengan teknik sebagai berikut:

- **Observasi**

  Mengamati film *My Name Is Khan* dan juga mengikuti jalan cerita dengan teliti. Data yang diperoleh, makna pesan film, kode, dan tanda yang terdapat dalam film akan diamati dengan cara mengidentifikasikan tanda-tanda yang terdapat dalam teks. Hal ini dilakukan untuk mengetahui makna-makna yang dikonstruksi di dalam film tersebut, baik makna denotatif maupun konotatif. Guna memperoleh data primer melalui studi

dokumentasi, film terlebih dahulu akan dipisahkan sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti.

Makna yang diidentifikasi, pertama adalah makna denotatif, yaitu makna yang diungkapkan oleh tanda-tanda itu secara literal yaitu makna yang dengan mudah dapat dibaca dari permukaan film. Setelah makna denotatif teridentifikasi, maka makna yang tersembunyi dibalik permukaan film tadi juga akan diinterpretasikan sehingga menghasilkan makna konotatif. Penafsiran makna konotatif ini akan mengungkap kode-kode apa saja yang digunakan pembuat film untuk dapat memunculkan makna yang diharapkan yang dapat diterima oleh khalayak sesuai dengan idiologi yang digunakannya.

Dalam konteks ilmu komunikasi, penelitian dengan metode pengamatan atau observasi (*observation research*) biasanya dilakukan untuk melacak sistematis dan langsung gejala-gejala komunikasi terkait dengan persoalan-persoalan sosial, politis, dan kultur masyarakat (Pawito, 2007: 111).

Observasi ini juga merupakan data sekunder yang akan mendukung data primer. Maka dari itu observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi terhadap film *My Name Is Khan* yang menjadi objek penelitian.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Peneliti melakukan penetuan informan dengan menggunakan teknik *purposive prosedur* atau dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan. Oleh karena itu sampling ini cocok untuk analisis semiotika yang penulis amati dan analisis untuk memperkuat hasil dari penelitian ini.

Tabel 3.2

Data Informan Penelitian

No	Nama Informan	Profesi
1	Bapak Agus Hakim, S.Sn., M.Ds.	Dosen Program Studi Perfilman di STSI Bandung

Sumber: Data Peneliti, 2014

3.2.4 Teknik Analisis Data

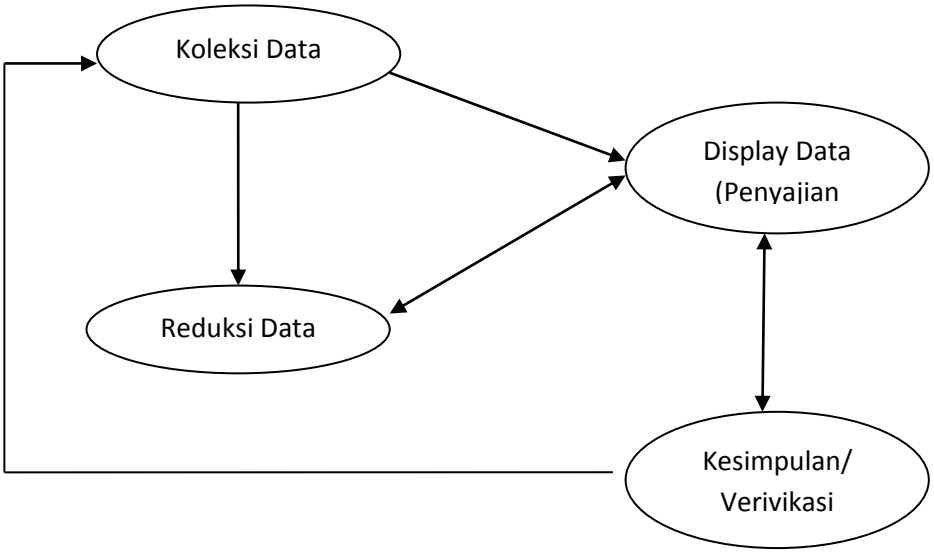
Menurut Bogdan, analisis data adalah, “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain” (Sugiyono, 2008:244)”.

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu (Huberman dan Miles dalam Bungin, 2003:69).

1. Kategorisasi dan reduksi data, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.
2. Sajian data atau display data. Data yang telah terkumpul dan dikelompokan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

Gambar 3.2

Analisis data kualititatif menurut Miles dan Huberman



Sumber: Sugiyono, 2007 : 16

Daniel Chandler dalam *Semiotics for Beginners* mengungkapkan bahwa denotasi merupakan tanda tahap pertama, yang terdiri dari penanda dan petanda. Sedangkan konotasi merupakan tanda tahap kedua, yang termasuk di dalamnya adalah denotasi, sebagai penanda konotatif dan petanda konotatif (Chandlers, 2007).

Film "*My Name Is Khan*" terdapat beberapa *scene* yang mempunyai makna denotatif yang dapat secara langsung dimaknai oleh khalayak. Khalayak dapat menerima pesan tersebut karena khalayak tidak memaknai secara dalam tentang apa yang ada dalam *scene* tersebut.

Makna konotasi merupakan makna yang terkandung dalam sebuah tanda, dalam hal ini *scene* yang ada dalam film "*My Name Is Khan*" dikaji menggunakan 6 konsep penandaan konotatif.

Barthes tidak sebatas itu memahami proses penandaan, tetapi dia juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu mitos *(myth)* yang menandai suatu masyarakat. Mitos (atau mitologi) sebenarnya merupakan istilah lain yang dipergunakan oleh Barthes untuk idiologi.

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan *scene* yang menjadi objek penelitian dengan meng *cut* dari keseluruhan film dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran di setiap *scene* nya.

Menganalisis sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisis beberapa sequence yang sesuai dengan apa yang peneliti akan analisis dengan menggunakan teori semiotika Barthes.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian peneliti menggunakan uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan

atau data yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi sesungguhnya didalam penelitian.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check* (Sugiyono, 2005).

1. Peningkatan ketekunan, berarti mengamati secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sitematis.
2. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat, pemeriksaan yang dilakukan dengan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan yang sedang dilakukan (moleong, 2007 : 334)

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dlakukan dan dilaksanakan di Bandung

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan, terhitung dimulai dari bulan Februari 2014 Hingga Bulan Juli 2014, yang terdiri dari beberapa kegiatan penelitian yang digambarkan dalam tabel dibawah ini sebagai berikut: